

# Deteksi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan Pemberian Ransum pada Kambing di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Fitria Tsani Farda<sup>1</sup>, Farida Fathul<sup>2</sup>, Purnama Edi Santosa<sup>3</sup>, Kusuma Adhianto<sup>4</sup>, Riyan Hanafi<sup>5</sup>, Irawan Saputra<sup>6</sup>, Yoga Rizky Nur Salim<sup>7</sup>, Dimas Muhamad Fadila<sup>8</sup>, Siska Maulia Arini<sup>9</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Pertanian, Program Studi Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

<sup>3-9</sup>Fakultas Pertanian, Program Studi Peternakan, Universitas Lampung, Kota, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[fitria.tsani@fp.unila.ac.id](mailto:fitria.tsani@fp.unila.ac.id), <sup>2</sup>[farida.fathul@gmail.com](mailto:farida.fathul@gmail.com), <sup>3</sup>[purnamaedysantosa@yahoo.co.id](mailto:purnamaedysantosa@yahoo.co.id),

<sup>4</sup>[kusuma\\_adhianto@yahoo.co.id](mailto:kusuma_adhianto@yahoo.co.id), <sup>5</sup>[riyanhanafi1026@gmail.com](mailto:riyanhanafi1026@gmail.com), <sup>6</sup>[irawansaputra3137@gmail.com](mailto:irawansaputra3137@gmail.com),

<sup>7</sup>[agoytungus@gmail.com](mailto:agoytungus@gmail.com), <sup>8</sup>[dimasmuhammadfadilah05@gmail.com](mailto:dimasmuhammadfadilah05@gmail.com), <sup>9</sup>[siskamauliaarini@gmail.com](mailto:siskamauliaarini@gmail.com)

**Abstrak**– Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk membantu peternak meningkatkan pengetahuan mengenai perbaikan system pemberian ransum bagi kambing dan membantu peternak untuk mengetahui gejala PMK yang terjadi pada kambing. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan April-Agustus 2022 di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Mitra dalam kegiatan adalah kelompok ternak Rukun Amrih Sentosa. Kegiatan dilaksanakan dengan metode *focus group discussion* atau FGD. Jumlah peserta dalam kegiatan yaitu 30 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu menghasilkan peningkatan pengetahuan pada kelompok ternak Rukun Amrih Sentosa. Pengetahuan peternak tentang ransum pada kambing dan manajemen kesehatan ternak kambing terutama dalam penanggulangan penyakit mulut dan kuku meningkat setelah kegiatan dilaksanakan.

**Kata Kunci:** *Focus Group Discussion* (FGD), Kambing, Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), Ransum.

**Abstract**– *Community service activities carried out aim to help farmers increase knowledge about improving the ration system for goats and help farmers to find out the symptoms of FMD that occur in goats. The activity was carried out in April-August 2022 in Sukoharjo District, Pringsewu Regency. The partner in the activity is the Rukun Amrih Sentosa livestock group. The activities were carried out using the focus group discussion or FGD method. The number of participants in the activity is 30 people. Community service activities carried out in Sukoharjo District, Pringsewu Regency resulted in increased knowledge of the Rukun Amrih Sentosa livestock group. Knowledge of breeders about rations on goats and goat health management, especially in the prevention of foot and mouth disease, increased after the activity was carried out.*

**Keywords:** *Focus Group Discussion (FGD), Goats, Foot and Mouth Disease (FMD), Rations.*

## 1. PENDAHULUAN

Peternakan merupakan aspek yang terus menjadi perhatian karena peran pentingnya dalam menyumbang pasokan pangan berprotein hewani. Swasembada daging yang terus diupayakan merupakan upaya dalam menjaga ketahanan pangan bagi manusia. Keberlangsungan sebuah peternakan tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya baik dari dalam maupun luar. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang dijadikan sebagai daerah lumbung ternak tentunya berkontribusi besar dalam menjaga kestabilan produk peternakan sebagai sumber pangan. Ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing, dan domba berperan dalam menyumbang pangan berprotein hewani seperti daging dan susu. Selain sebagai sumber pangan, limbah dari penyembelihan ternak ruminansia juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan seperti sumber pakan, dan kerajinan. Kotoran dan urine yang dihasilkan juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk yang bermanfaat baik bagi tanaman [1]. Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi dalam pengembangan ternak ruminansia. Peternakan kambing merupakan salah satu komoditi yang diandalkan di Kabupaten Pringsewu. Akan tetapi, system

pemeliharaan yang dilakukan oleh sebagian besar peternak masih menggunakan metode sederhana. Pemberian pakan bagi ternak juga tidak didasarkan pada kebutuhan ternak dengan memerhatikan status fisiologis dan umur ternak. Gizi ternak dapat dikatakan tercukupi apabila nilai nutrisi yang diterima sesuai dengan kebutuhan ternak sehingga menghasilkan bobot badan yang baik dan kesehatan ternak terjaga [2].

Kelompok ternak Rukun Amrih Sentosa adalah salah satu kelompok ternak yang ada di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Komoditi yang banyak dipelihara adalah ternak kambing perah dan kambing pedaging. Pemeliharaan ternak harus memerhatikan kecukupan gizi ternak dan kesehatan ternak. Saat ini, banyak terjadi kasus penyebaran salah satu penyakit yang menyerang ternak ruminansia yaitu penyakit mulut dan kuku. Tahun 2022 Indonesia muncul kasus PMK di Jawa Timur yang dikonfirmasi oleh PUSVETMA pada tanggal 5 Mei 2022 [3]. Ombudsman Republik Indonesia memperkirakan total kerugian yang diderita peternak sapi potong akibat penyebaran penyakit mulut dan kuku (PMK) mencapai Rp 788,8 miliar. Sementara potensi kerugian yang dialami peternak sapi perah akibat penurunan produksi susu mencapai sekitar Rp 1,7 triliun per bulan. Pada ternak ruminansia besar, gejala penyakit mulut dan kuku (PMK) dapat terlihat jelas, namun berbeda dengan gejala pada ternak ruminansia kecil seperti kambing dan domba. Oleh karena itu, penting adanya edukasi dini deteksi gejala PMK pada kambing di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk membantu peternak meningkatkan pengetahuan mengenai perbaikan sistem pemberian ransum bagi kambing dan membantu peternak untuk mengetahui gejala PMK yang terjadi pada kambing.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Survei**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan April-Agustus 2022. Tahap awal dilakukan dengan survei lokasi yang dijadikan tempat penyuluhan. Kegiatan survei bertujuan untuk mengetahui kondisi mitra dan masalah yang dialami mitra. Pada tahap ini, tim pelaksana memaparkan tujuan program kepada mitra. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Ternak Rukun Amrih Sentosa di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

### **2.2. Pelaksanaan kegiatan**

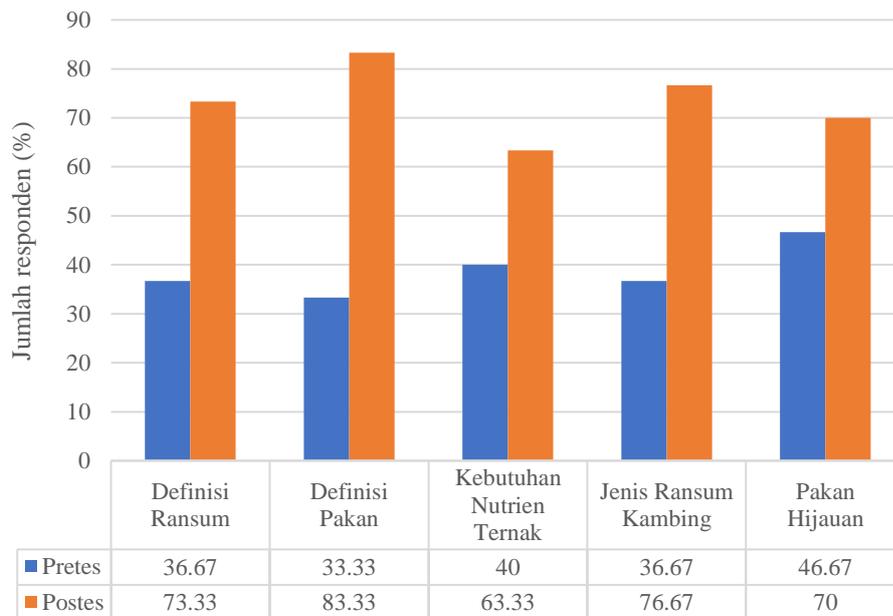
Kegiatan inti yang dilakukan antara lain penyuluhan pakan ruminansia dan deteksi gejala penyakit mulut dan kuku (PMK) pada kambing. Kegiatan dilaksanakan dengan metode *focus group discussion* atau FGD [4]. Metode FGD ditujukan untuk membahas suatu permasalahan secara spesifik sesuai dengan masalah yang terjadi pada mitra yaitu perbaikan gizi dan Kesehatan ternak kambing yang dimiliki mitra. Pada rangkaian kegiatan, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mitra, maka dilakukan pretes dan postes. Pretes dan postes dilakukan dengan memberikan borang pertanyaan yang terkait dengan tema penyuluhan. Tahap akhir kegiatan adalah pembuatan laporan hasil kegiatan dan evaluasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan masalah yang dialami oleh mitra. Masalah yang dialami yaitu rendahnya tingkat pengetahuan peternak terhadap jenis-jenis pakan ruminansia yang memiliki nilai gizi yang tinggi. Pakan merupakan hal yang penting dalam menunjang produktivitas ternak. Biaya yang dikeluarkan untuk pakan bisa mencapai 60-70% dari total biaya yang dikeluarkan oleh peternak [5]. Selain pakan, tentunya Kesehatan ternak juga adalah hal yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah peternakan. Ternak yang sehat akan menghasilkan produktivitas yang tinggi pula [6].

### 3.1 Penyuluhan pakan bagi kambing

Kelompok ternak rukun amrih santosa merupakan salah satu kelompok ternak di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Pada penyuluhan pakan yang dilakukan oleh Tim Dosen Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, tingkat pengetahuan peternak sebelum dan setelah kegiatan dilihat dari hasil pretes dan postes yang dilakukan. Gambar 1 menunjukkan data pretes dan postes.



**Gambar 1.** Tingkat pengetahuan peternak tentang pakan ternak

Ternak membutuhkan nutrisi dalam pakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, produksi maupun reproduksi. Pakan utama bagi ternak ruminansia adalah hijauan tanaman pakan. Namun, dibutuhkan pula bahan pakan lain untuk melengkapi nutrisi dalam sebuah ransum. Kambing digolongkan sebagai ternak ruminansia kecil. Kondisi mitra dalam kegiatan pemberian pakan belum bisa dikatakan sesuai kebutuhan ternak. Hasil data tingkat pengetahuan peternak tentang pakan yang diperoleh menunjukkan bahwa 36,67% peternak mengetahui ransum ternak, selebihnya masih belum memahami apa yang dimaksud dengan ransum, namun setelah kegiatan penyuluhan dan diskusi, 73,33% peternak memahami arti dari ransum. Sampai saat ini, peternak beranggapan bahwa ransum dan pakan adalah hal yang sama. Sebanyak 33,33% peternak yang mengetahui perbedaan pakan dan ransum. Setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi, kini mitra memahami perbedaan dari ransum dan pakan dengan persentase 83,33%. Pemberian pakan tentunya harus memerhatikan kebutuhan ternak terhadap nutrisi, namun peternak yang memahami kebutuhan nutrisi ternak masih mencapai 40%, selebihnya memberikan pakan tanpa memerhatikan kebutuhan nutrisi ternak. Pengetahuan tentang jenis ransum dan hijauan pakan sebagai pakan utama bagi kambing tentunya perlu ditingkatkan.



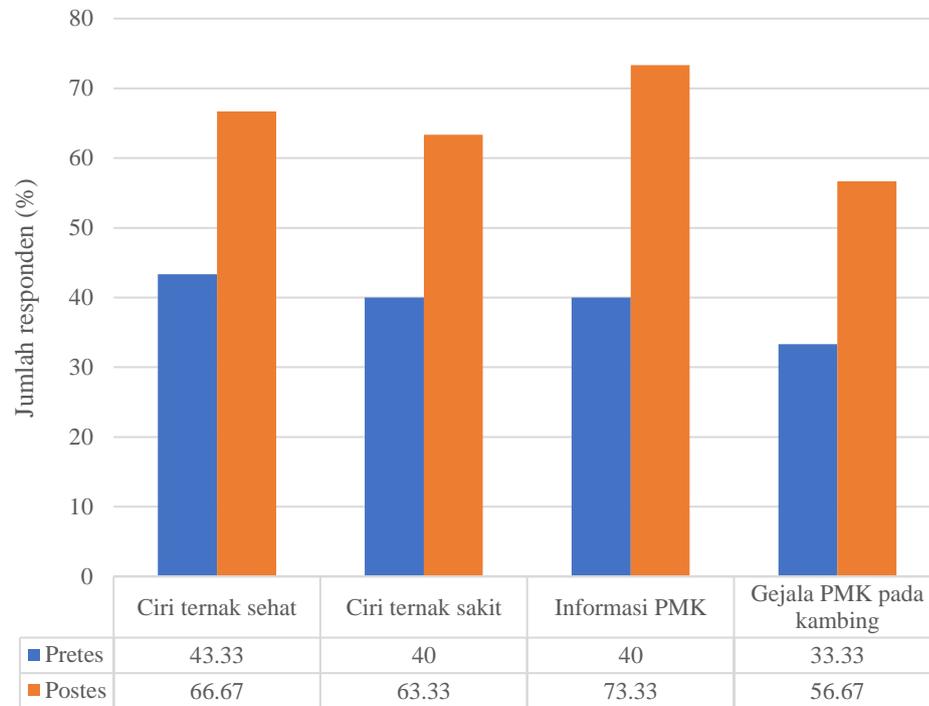
**Gambar 2.** Kegiatan penyuluhan dan diskusi ransum

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peternak terhadap kebutuhan ransum ternak kambing serta kandungan nutrisi dari pakan. Potensi hijauan pakan bagi ternak yang ada di Kecamatan Sukoharjo cukup beragam dan dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Pada saat penyuluhan dijelaskan bahwa ransum seimbang dibutuhkan ternak untuk menunjang produktivitas. Kandungan nutrisi pakan berupa karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral dalam jumlah tertentu sangat dibutuhkan oleh kambing, terutama dalam memproduksi susu bagi kambing perah. Pola pemeliharaan dan pemberian pakan dipengaruhi oleh karakteristik peternak [7]. Budaya beternak pada umumnya diperoleh secara turun-temurun sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan melalui edukasi seperti penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kepemilikan ternak di kelompok ternak Rukun Amrih Sentosa berasal dari berbagai sumber, ada yang diperoleh dari keluarga ada juga hasil pembelian bibit ternak baru. Jumlah kepemilikan ternak juga beragam dari lima ekor hingga lebih dari 30 ekor ternak kambing. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peternak tentunya sangat terbantu dengan informasi yang diberikan, terlihat dari peningkatan data persentase tingkat pengetahuan peternak sebelum dan setelah diadakan kegiatan.

### **3.2 Penyuluhan deteksi gejala penyakit mulut dan kuku pada kambing**

Penanggulangan penyakit PMK yang semakin merebak masih terus diupayakan oleh berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat. Penyakit PMK akan terus berkembang apabila tidak ditangani dengan tepat. Penanganan sejak dini tentunya harus dilakukan oleh seluruh aspek, begitu pula bagi peternak rakyat. Masalah yang terjadi pada kelompok ternak Rukun Amrih Sentosa adalah kurangnya informasi tentang gejala klinis yang ditimbulkan akibat penyakit PMK, khususnya pada ternak kambing. Informasi gejala klinis penyakit PMK pada ternak sapi lebih mudah terlihat daripada pada ternak kambing atau domba. Penyakit PMK sangat merugikan karena dapat menyebabkan penurunan produksi susu, kematian mendadak, keguguran, infertilitas, serta penurunan bobot badan ternak yang nyata. Hasil kegiatan yang dilakukan terlihat bahwa

pengetahuan peternak terkait ciri ternak sehat, ciri ternak sakit, serta informasi tentang penyakit PMK dan gejala yang timbul akibat PMK masih dibawah 50% jumlah responden (Gambar 3).



**Gambar 3.** Tingkat pengetahuan peternak tentang kesehatan ternak dan penyakit PMK

Setelah kegiatan penyuluhan tentang deteksi gejala penyakit PMK pada ternak kambing yang dilakukan oleh tim pelaksana, tingkat pengetahuan peternak meningkat. Peningkatan tersebut juga didukung dengan partisipasi aktif dari peternak dalam kegiatan diskusi interaktif. Peningkatan pengetahuan yang dicapai dari hasil postes yaitu 66,67% peternak kini memahami ciri dari ternak sehat, 63,33% peternak mengetahui ciri ternak yang sakit, 73,33% peternak menerima informasi tentang PMK pada ternak, dan 56,67% peternak mengetahui gejala yang terjadi pada kambing yang terkena PMK. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% peternak meningkat pengetahuannya setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan diskusi terkait penyebaran penyakit PMK pada ternak ruminansia terutama pada kambing. Tentu saja hal tersebut merupakan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan. Manajemen pakan maupun kesehatan ternak dapat diperbaiki apabila sumberdaya manusia sebagai pelaksana kegiatan beternak dalam hal ini adalah peternak, terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.



**Gambar 4.** Kegiatan penyuluhan kesehatan kambing dan gejala PMK

Penjelasan tentang pencegahan terjadinya PMK juga dijelaskan oleh tim pelaksana bahwa system biosekuriti dalam peternakan berperan besar dalam pencegahan PMK. Menjaga kebersihan kandang dengan rutin memberikan desinfektan juga dapat menjadi solusi dalam menjaga kesehatan ternak di kandang. Selain menjaga kebersihan kandang, hewan yang tidak terinfeksi harus ditempatkan dalam kandang yang kering dan dibiarkan bebas jalan-jalan. Dalam menunjang kesehatan ternak, tidak luput dari pentingnya diberi pakan berkualitas untuk menjaga ketahanan tubuh ternak.



**Gambar 5.** Kegiatan pretes dan postes dalam penyuluhan

*Focus group discussion* atau FGD yang dilakukan pada kegiatan pengabdian oleh tim pelaksana menghasilkan beberapa poin sebagai solusi sebagai upaya peningkatan kualitas

peternakan di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Antusias dari mitra berperan besar dalam kegiatan yang dilakukan. Informasi baik tentang sumberdaya pakan bagi ternak ruminansia dan manajemen kesehatan ternak terutama ternak kambing, menjadi modal bagi peternak untuk meningkatkan produktivitas ternak di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Pelaksanaan kegiatan juga didampingi oleh tim mahasiswa sebagai tenaga pendamping pelaksana (Gambar 6). Kontribusi mahasiswa dalam kegiatan kegiatan dapat menjadi wadah dalam mengasah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam bidang peternakan, serta membangun kemampuan berkomunikasi kepada peternak.



**Gambar 6.** Tim pelaksana pengabdian, ketua kelompok ternak dan mahasiswa pendamping

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu menghasilkan peningkatan pengetahuan pada kelompok ternak Rukun Amrih Sentosa. Pengetahuan peternak tentang ransum pada kambing dan manajemen kesehatan ternak kambing terutama dalam penanggulangan penyakit mulut dan kuku meningkat setelah kegiatan dilaksanakan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada kelompok ternak Rukun Amrih Sentosa yang telah berkontribusi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga ucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian atas dana hibah pengabdian kepada masyarakat yang diberikan, juga kepada seluruh mahasiswa dan pihak yang membantu dalam berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## REFERENCES

- K. Kariyasa, "Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Peningkatan Pendapatan Petani," *Anal. Kebijak. Pertan.*, vol. 3, no. 1, pp. 68–80, 2017, doi: 10.21082/akp.v3n1.2005.68-80.
- K. W. M. Y. Widodo, "Status Gizi Kambing Kacang di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan," *J. Ilmu Peternak. Terpadu*, vol. 3, no. 4, pp. 208–211, 2015.
- N. W. Leestyawati, "Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)," *Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali*, 2022. <https://distanpangan.baliprov.go.id/penyakit-mulut-dan-kuku-pmk/>.
- Alfiyati, "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *J. Keperawatan Indones.*, vol. 12, no. 1, pp. 58–62, 2008.
- K. Wicaksana, Muhtarudin, and Y. Widodo, "Nutritional Status of Kacang Goats in Tanjung Bintang District, South Lampung Regency," *J. Ilm. Peternak. Terpadu*, vol. 3, no. November, pp. 208–211, 2015.
- I. K. Berata, I. W. Sudira, I. P. Suastika, N. K. Suwiti, and N. Suparta, "Penyuluhan dan Pelayanan Kesehatan Ternak Sapi di Desa Apuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli," *Udayana Mengabdikan*, vol. 12, no. 2, pp. 59–62, 2013.
- F. T. Farda, E. B. Laconi, and S. Mulatsih, "Feed potential of agriculture waste for beef cattle development in Kuningan Regency, West Java," *J. Indones. Trop. Anim. Agric.*, vol. 40, no. 3, pp. 167–175, 2015.